

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Berikut merupakan gambaran umum dari perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.1.1 Gambaran Umum Kalbe Farma, TBK

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya. Divisinya yaitu, Divisi Obat Resep (Kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (Kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (Kontribusi 30%) serta Divisi Distribusi dan Logistik (Kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet diseluruh Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di Negara-negara ASEAN, Nigeria, Afrika Selatan yang menjadi produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Sejak Pendiannya Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif, melalui aliansi strategis dengan para mitra Internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan

pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset yang mutakhir dibidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian dibidang pemasaran, citra merk, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp.79,2 Triliun dan nilai penjualan Rp.20,2 Triliun di akhir 2017. Kalbe Farma menghasilkan Produk Sebagai Berikut:

Obat Resep

Produk yang dihasilkan Kalbe Farma Tbk merupakan Obat Resep. Divisi obat resep Kalbe menawarkan rangkaian obat resep yang lengkap untuk seluruh segmen ekonomi masyarakat, dari obat generik tidak bermerk, obat generic bermerk hingga obat paten, Produk-produk di distribusikan ke rumah sakit, apotek hingga toko obat diseluruh Indonesia melalui jaringan distribusi yang terintegrasi, Kalbe juga memiliki tim pemasaran yang solid, yang dikelompokkan berdasarkan segmen dan kelas terapi guna menjamin kegiatan pemasaran yang terfokus dan efektif. Beberapa produk unggulan Kalbe Farma yaitu, Brainact, Broadced, Cefspan, Cernevit, Cpg, Cravit, Hemapo, Mycoral, Neuralgin RX, dan Neurotam.

Produk Kesehatan

Divisi Produk kesehatan kalbe meliputi kategori produk bebas bersifat kuratif serta produk-produk konsumsi yang memiliki manfaat kesehatan seperti

suplemen dan produk bersifat preventif lainnya, minuman energy serta produk minuman kesehatan. Portofolio kategori produk obat bebas kalbe mencakup lebih dari 6 kelas terapi obat bebas dengan merk dominan yang menguasai pangsa pasar dalam beberapa dekade terakhir. Beberapa produk unggulan kalbe lainnya yaitu, komix, woods, entrostop, procold, fatigon, promag, mixagrip, cerebrofort gold, cerebrofort marine gummy, cerebrofit, Hydro coco, kalpanax, komix herbal, komix mid, komix obh, love juice, sakatonik ABC, sakatonik liver, xonce dan extrajoss.

Perawatan Mata

Divisi eye care memasarkan beberapa produk mata yang tergolong dalam *pharmaceuticals* maupun *medical device* produk-produk *pharmaceuticals* terdiri dari matafres sebagai perawatan untuk mata kering, RG *choline* kaplet dan sirup sebagai suplemen mata untuk terapi pendukung *glaucoma*, *amblyopia*, dan *ischaemic optic neuropathy*. Latipress untuk mengoptimalkan penurunan TIO pada penderita glaukoma nutrivision sebagai suplemen mata yang terdiri dari antioksidan yang lengkap yaitu antioksidan primer dan sekunder, dan clarasstil sebagai topikal antioksidan untuk melindungi mata dari radikal bebas. Produk unggulan kalbe yaitu matafres dan nutrivision.

4.1.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat dan manajemen yang prima.

Misi Perusahaan

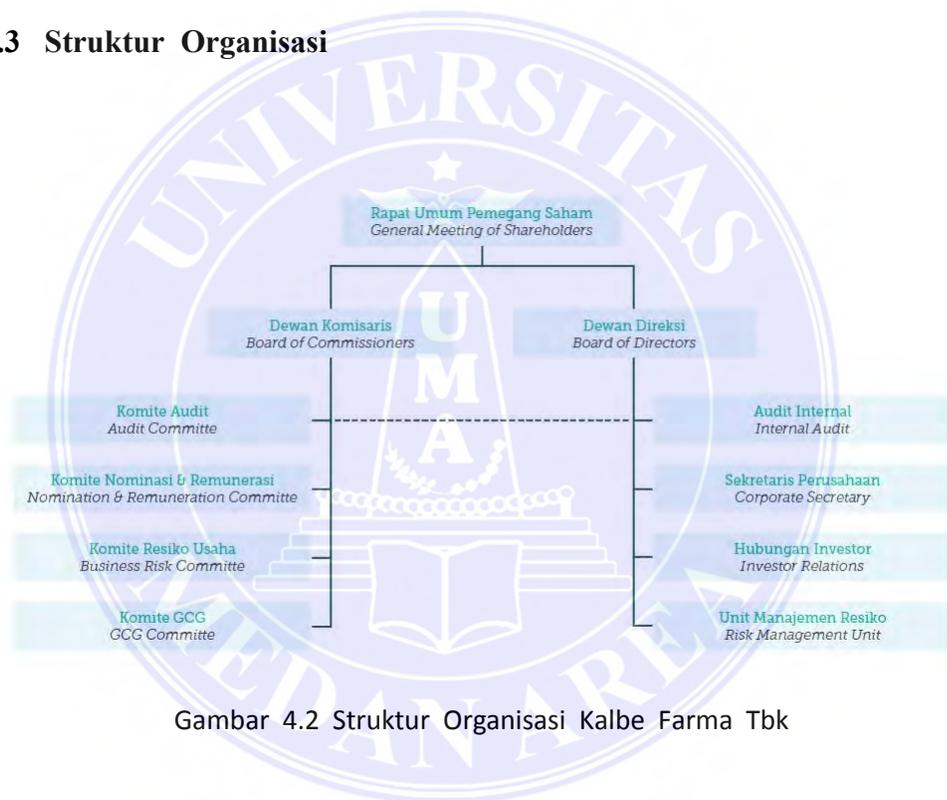
Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

4.1.1.2 Logo Perusahaan



Gambar 4.1 Logo Kalbe Farma, TBK

4.1.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kalbe Farma Tbk

4.1.2 Tempo Scan Pasific Tbk

PT. Tempo Scan Pasific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari tempo grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 Nopember 1953 yang bergerak dibidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi

pada tahun 1991 dan semula perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 melalui kegiatan produksi komersial produk farmasi skala besar. Seiring berjalannya waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi barang kosmetik dan produk konsumen pada tahun 1977. Pada tahun 1994 Perseroan berubah menjadi perusahaan publik yang mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham dari BEI (Dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ). Seiring berjalannya waktu, Pada tahun 2017 Perseroan membangun pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto propinsi Jawa Timur kemudian telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi perseroan terletak di 9 lokasi. Tempo Scan mempunyai beberapa produk yaitu:

1. Produk Kesehatan

Produk kesehatannya terdiri dari bodrex/bodrexin, neo rheumacyl, Oskadon, contrexin, oskadryl dan lain sebagainya. Kemudian vitamin mineral dan suplemen terdiri dari hemaviton, vidoran, IPI vitamin, Vitonal, dan Polaris.

2 Produk Konsumen

Produk konsumen yang untuk wanita yaitu marina, natural honey, dan Claudia. Produk untuk bayi yaitu my baby, my baby kids dan pure baby. Kemudian produk kebersihan rumah tangga dan kebersihan mulut yaitu produk S.O.S dan Total care.

3 Produk Kosmetik

Produk ini terdiri dari marina, ultima II. Produk ini juga berlisensi skala internasional yang terdiri dari merk Revlon, Estee lauder, Clinique, MAC, BOBBI BROWN, LAMER, dan JO Malone.

4. Obat Resep

Obat resep dari anti infeksi yang memiliki merk, timoc inj, triacef inj, Trozin cap dan lain sebagainya. Kemudian obat dari cardiovascular dan endocrine metabolic yang memiliki merk Gliformin cap, Gliformin tab, Lopigard tab dan lain sebagainya. Yang terakhir obat dari Analgesics-Antipyretics dan nsoids yang memiliki merk Alif cap, dolos cap, Scandene cap dan lain-lain.

4.1.2.1 Visi dan Misi Tempo Scan Pasific Tbk

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan berkomitmen dibawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi dibidang manufaktur, pemasaran dan distribusi.

Misi Perusahaan

Ekuitas merk kami menawarkan produk berkualitas dan berinovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui sistem penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal.

Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta penghargaan dari masyarakat.

4.1.2.2 Logo Perusahaan



Gambar 4.3 Logo Tempo Scan Pasific Tbk

4.1.2.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.4 Struktur Organisasi Tempo Scan Pasific Tbk

4.1.3 Gambaran Umum Kimia Farma Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industry farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Namun perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp dan CO. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas bekas perusahaan Belanda dimasa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah RI melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) dalam penulisan berikutnya disebut perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang pada sekarang kedua bursa efek tersebut menjadi satu yang bernama Bursa Efek Indonesia. Berbekal pengalaman 10 tahun, perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan telah diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia. Berdasarkan persetujuan dari MENKUMHAM RI terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif pada tanggal 28 Februari 2020. PT Kimia Farma Tbk memiliki beberapa produk yaitu:

1 Produk Etikal

Produk ini terdiri dari analgesik, vitamin dan suplemen, terapi jantung, radiofarmaka, pencahar, obat kulit, obat batuk dan influenza, kortiskosteroid, bronkodilator, cephalosporin, antivirus, antivertigo, narkotik, antitrombotik, antiseptik, antiretroviral, anti inflamasi dan anti rematik, anti inveksi, antihistamin, antihipotensif, antihipertensi, antigout, antifungal, anti diare, anti diabetik, anti biotika, antasida, angina pectoris dan lain sebagainya.

2 Produk Generik

Produk ini terdiri dari antihipertensi, antihiperlipidema, antihimeroid, antigout, antiepilepsi, anti dehidrasi, anti diare, anti biotik, anti asma, anti alergi, anti tuberkolosis, anti mikotik sistemik, anti malaria, anti fungal, anti emetik, anti diuretik, anti diabetes, anti depresan anti emetik dan anti nausea, anti anxietas, anti amuba, analgesik, antelmintik, antasida, anti anemia, anti hemoroid dan lain sebagainya.

3 Produk lainnya

Didalam produk ini terdiri dari obat herbal dan kosmetik perawatan tubuh.

4.1.3.1 Visi dan Misi Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk

Visi Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk

Menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai berkesinambungan.

Misi Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk

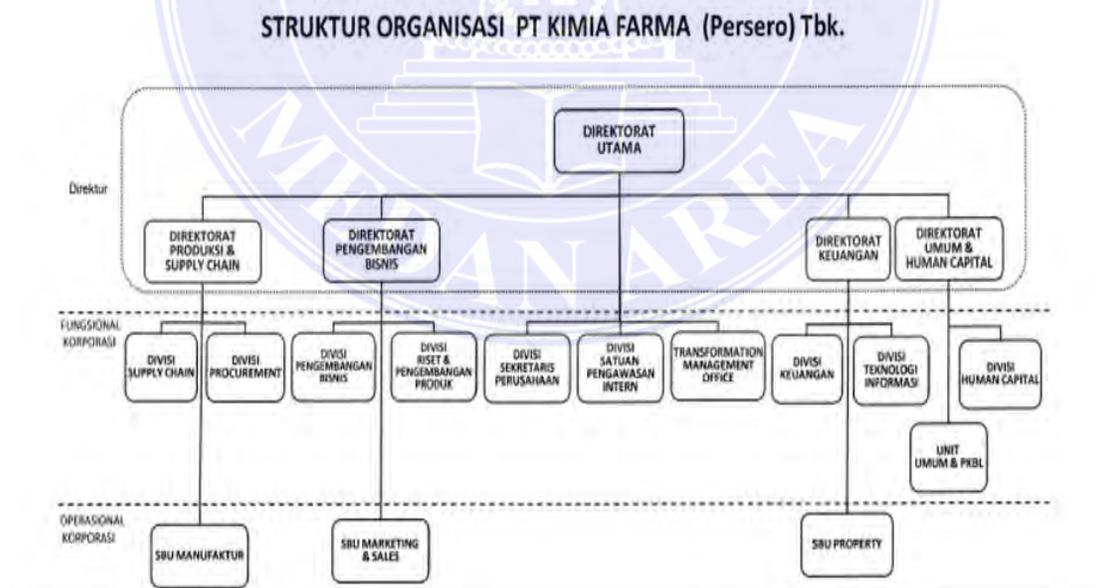
1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kima dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
2. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Covernance* dan *Operational Excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional.
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi *Stakeholder*.

4.1.3.2 Logo Perusahaan



Gambar 4.5 Logo PT. Kimia Farma Tbk

4.1.3.3 Struktur Organisasi



Gambar4.6 Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk

4.1.4 Gambaran Umum Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Mengawali usaha sebagai pemilik pemerah susu terbesar bernama Melkrey di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, disinilah titik awal perjalanan usaha pasangan suami istri Bapak Shiem Thiam Hie (28 Januari 1897-12 April 1976) dan Ibu Rakhmat Sulistio (13 Agustus 1897-14 Februari 1983). Dimulai pada 1930, pasangan ini merintis toko roti muncul. Pada tahun yang sama Ibu Rakhmat mulai meracik jamu masuk angin yang dikenal dengan sebutan Tolak Angin. 1935 Berbekal kemahiran Ibu Rakhmat dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan membuka usaha jamu di Yogyakarta. 1940 Tolak angin dalam bentuk godokan mulai dipasarkan. 1951 mendirikan perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti “Impian Terwujud” di jalan Mlaten Trenggulun, Semarang. 1975 Dibentuklah Perseroan Terbatas dengan nama PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL (sebelumnya berbentuk CV pada 1970). 1997 Sido Muncul membangun pabrik jamu modern dengan luas 30 Ha di Klepu, Kecamatan Bregas, Unggaran. Pembangunan pabrik ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Hamengkubuwono X pada 21 Agustus 1997. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2013 Sido muncul memiliki 109 Distributor di seluruh Indonesia. Berbagai produk unggulan juga telah di ekspor ke beberapa Negara ASEAN. Pada 18 Desember 2013, Sido Muncul resmi tercatat di BEI dengan kode emiten “SIDO”. Pada 2019 Sido Muncul memperoleh sertifikat Majelis Ulama Indonesia untuk 274 produk. Sertifikat yang diterima pada 6 Maret 2019 ini terbagi dalam empat jenis produk, yaitu jamu, Suplemen dan Bahan Suplemen,

Minuman, dan Bahan Minuman serta permen. PT Sido Muncul memiliki beberapa jenis Produk:

1. Produk Herbal

Didalam produk ini terdapat juga jenis produk herbal. Yaitu, Jamu Tradisional (Tolak angin anak + madu, anak sehat rasa anggur dan lain-lain), Makanan dan minuman (susu jahe, kopi jahe, dan lain-lain), Obat Herbal (tolak angin cair, esemag dan lain-lain) Suplemen dan vitamin (Kuku Bima Ener-G, Sido Muncul C-1000 dan lain-lain), dan Ibu Bayi dan anak (Suprasi, Sehat bersalin asam manis paket).

2. Produk Obat

Didalam produk ini terdapat 2 jenis obat. Yaitu yang pertama Ethical/Prescription yang produk bermerk Bloxer, Berloson-N cream tube 5 gram dan lain-lain. Yang kedua yaitu OTC yang produk bermerk Sidokliin, Itamol Sirup Botol 60 ml dan lain-lain.

4.1.4.1 Visi dan Misi Perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Misi Perusahaan

1. Mengembangkan produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.

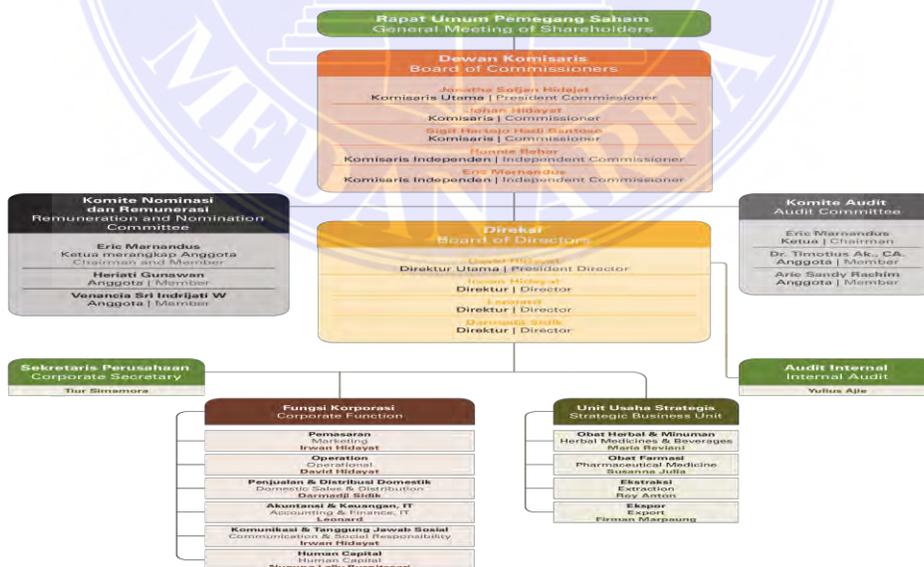
2. Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
3. Membantu dan mendorong pemerintah, Institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membina kesehatan dalam pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami, dan pengobatan secara *Naturopathy*.
5. Melakukan CSR yang intensif.
6. Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
7. Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.

4.1.4.2 Logo Perusahaan



Gambar 4.7 logo PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

4.1.4.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.8 Struktur Organisasi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

4.1.5 Gambaran Umum Darya Varia Laboratoria Tbk

PT Darya Varia Laboratoria Tbk (“Darya Varia atau perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri sejak tahun 1976. Selama lebih dari 45 tahun, Darya-varia terus bergerak maju untuk memenuhi kebutuhan sektor kesehatan di Indonesia. Perseroan resmi menjadi sebuah perusahaan publik yang terdaftar di BEI sejak penawaran umum perdana pada bulan Nopember 1994, pada 1995 Darya Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan mengembangkan bisnis secara meluas melalui varian produk obat resep dan consumer health. Kemudian pada Juli 2014, aset dan kewajiban praafa dikonsolidasikan setelah perseroan menjadi entitas produk. Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas pabrik yang telah memenuhi standar Internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang sesuai dengan Pharmaceutical Inspection Convention dan Pharmaceutical Inspection Convention CoOperation Scheme (“PIC/S”), dan standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Pabrik Gunung Putri adalah pusat produksi kapsul gelatik lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep, dan krim. Pabrik Citeureup memiliki spesialisasi dalam menghasilkan produk injeksi steril dan persediaan padat dalam bentuk table dan kapsul. Sejalan dengan komitmen perseroan untuk menyediakan produk-produk yang aman, berkualitas tinggi, dan dapat dipercaya, saat ini 100% produk pareto Darya-Varia telah memperoleh sertifikat halal. Beberapa produk tersebut antara lain, Silex, Imunped, Degirol, Urdafalk, dan Moloco. Sebesar 92,13% saham Darya-Varia dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte. Ltd

(BSSPL), afiliasi dari United Laboratories Inc. (Unilab) berdiri pada 1945, Unilab adalah perusahaan farmasi terbesar di Filipina dan memiliki jaringan afiliasi tersebar luas di Asia. Dengan misi untuk “Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”, Darya-Varia memiliki beragam produk berkualitas yang dipasarkan dengan strategi yang tepat, sesuai dengan kebutuhan target pasar. Darya-Varia juga senantiasa mengembangkan konsep promosi yang kreatif dan mencari peluang pasar. Darya-Varia memiliki 2 produk yaitu:

1. Produk Kesehatan

Produk kesehatan terdiri dari Nutrisi Kulit yang memiliki merk Natur-E, Natur-E Advanced, Natur-E 1000 dan Natur-E White. Kemudian produk pernapasan yang memiliki merk Decolgen, Decolsin, Stop cold dan lain-lain. Berikutnya Produk vitamin yang memiliki merk Enervon-C, Sepertin, Vicee dan Enervon active. Selanjutnya yang terakhir produk penghilang rasa sakit yang memiliki merk Biogesic paracetamol dan Diatabs.

2. Produk Obat dan Resep

Produk obat dan resep terdiri dari Aspilets, Budenofalk, Burnazin Pot dan lain-lain.

4.1.5.1 Visi dan Misi Darya Varia Laboratoria Tbk

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

Misi Perusahaan

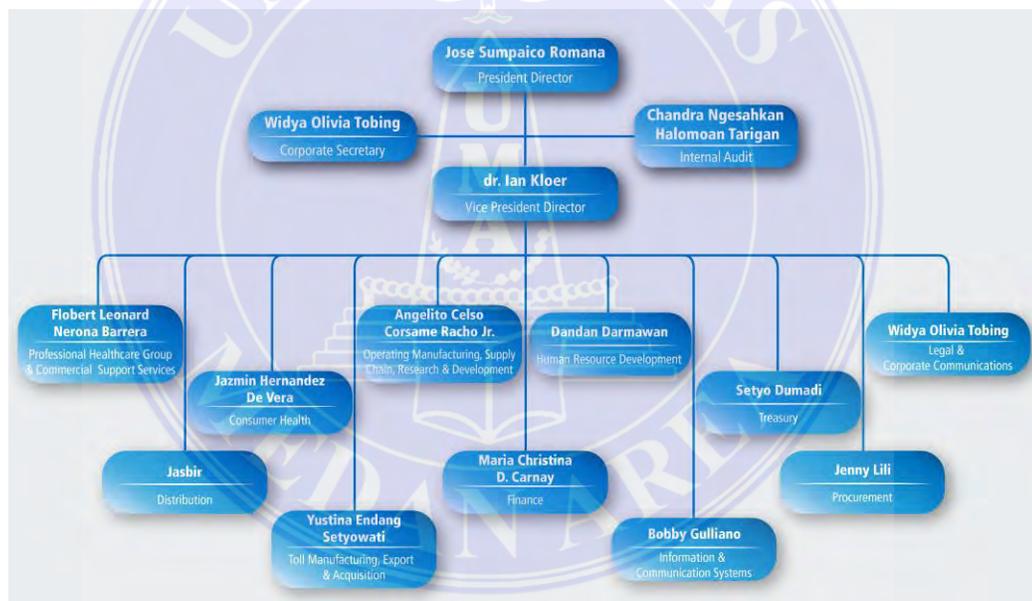
Kami membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.

4.1.5.2 Logo Perusahaan



Gambar 4.9 Logo Darya Varia Laboratoria Tbk

4.1.5.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.10 Struktur Organisasi Darya Varia Laboratoria Tbk

4.1.6 Gambaran Umum Indofarma (Persero) Tbk

Pada tahun 1918 Berawal dari unit produksi kecil di Rumah Sakit Pusat Pemerintah Hindia Belanda yang memproduksi salep dan kasa pembalut. Pada tahun 1931 Unit produksi dipindahkan ke Manggarai, kemudian dikenal sebagai

“Pabrik Obat Manggarai”, dan memproduksi tablet dan injeksi. Pada tahun 1942 Diambil alih oleh Pemerintah Jepang dibawah manajemen Takeda Pharmaceuticals. Pada tahun 1950 Diambil alih oleh Pemerintah RI dibawah Pengelolaan Departemen Kesehatan. 1981 Berubah Status menjadi Perusahaan Umum Indonesia farma (Perum Indofarma). Pada tahun 1988 Pembangunan pabrik di Cibitung, Bekasi, Jawa Barat di area seluas 20 Ha. Pada tahun 1991 Pemindahan aktivitas produksi ke pabrik Cibitung. Pada tahun 2000 Pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika. Pada tahun 2001 Pencatatan saham perdana PT Indofarma (Persero) Tbk. Seiring berjalannya waktu Pada tahun 2017 Memperoleh Sertifikat CPOTB dari BPOM untuk sediaan estrak, tablet, kapsul, serbuk Efervesen, cairan obat dalam dan serbuk oral dan pada tahun 2018 Indofarma merubah visi, misi, corporate value dan identitas perusahaan, sejalan dengan cita-citanya untuk menjadi penyedia layanan *healthcare* terpercaya. Implementasi ERP melalui sistem SAP yang terintegrasi. Indofarma memiliki beberapa produk, yaitu:

1. Obat Generik

Didalam Obat generik ini memiliki berbagai macam merk yang terdiri dari. Aciclovir tablet, Irbesartan, Glibenclamide, Co Amoxiclav, Captopril, Meloxicam, Lansoprazole dan lain sebagainya.

2. Alat Kesehatan

Indofarma memiliki produk alat kesehatan yang terdiri dari tempat tidur dan meja pasien, Alat pendeteksi untuk melihat penyakit, dan lain sebagainya.

4.1.6.1 Visi dan Misi Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan *Healthcare* Indonesia pilihan utama yang berskala Global.

Misi Perusahaan

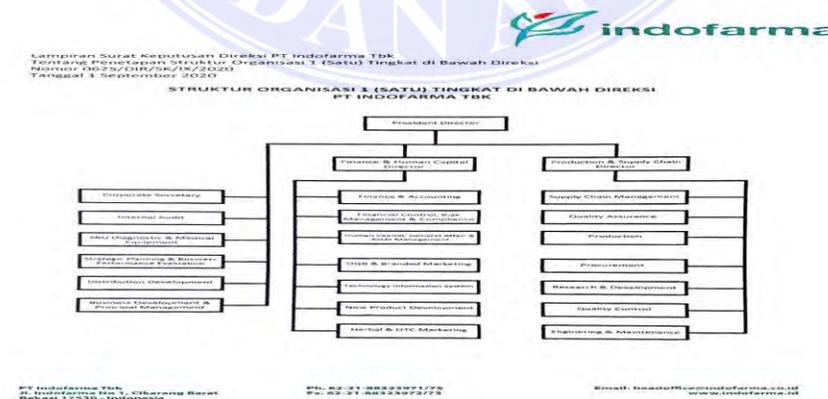
1. Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.
2. Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
3. Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
4. Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

4.1.6.2 Logo Perusahaan



Gambar. 4.11 Logo Indofarma (Persero) Tbk

4.1.6.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.12 Struktur Organisasi Indofarma (Persero) Tbk

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Data

Data yang digunakan merupakan data dari annual report dan data dari masing-masing perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Penelitian ini melihat apakah *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Inventory Turn Over* (ITO) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Adapun tabel dinamika tentang pergerakan rasio-rasio keuangan perusahaan farmasi yang tercatat pada laporan tahunan dari periode 2015-2019. Secara umum dapat ditampilkan pada table berikut:

Tabel 4.1

Data Rasio Keuangan TATO, DAR, ITO, dan ROA Pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun	ROA	TATO	DAR	ITO
1	Kalbe Farma Tbk	2015	15,10	1,30	1,84	2,66
		2016	14,47	1,27	1,90	2,95
		2017	14,47	1,21	1,90	2,91
		2018	13,54	1,16	1,96	3,23
		2019	12,37	1,11	4,03	3,31
2	Tempo Scan Pasifik Tbk	2015	8,31	1,30	0,30	4,04
		2016	8,14	1,38	0,29	4,15
		2017	7,31	1,28	0,31	3,99
		2018	6,51	1,28	0,30	4,14
		2019	6,62	1,31	0,30	4,76
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	2015	7,61	1,41	0,40	3,42
		2016	5,80	1,25	0,50	4,08
		2017	4,49	0,84	0,54	3,29
		2018	4,34	0,74	0,63	2,82
		2019	7,1	0,51	0,59	2,32
4	Sido Muncul Tbk	2015	15,6	0,79	0,07	5,03
		2016	16,1	0,85	0,07	4,71

		2017	16,9	0,81	0,14	5,18
		2018	19,9	0,82	0,13	4,30
		2019	22,8	0,86	0,13	4,63
5	Darya Varia Laboratoria Tbk	2015	0,07	0,94	0,29	3,16
		2016	0,09	0,94	0,30	3,09
		2017	0,09	0,96	0,32	3,34
		2018	0,11	1,01	0,29	2,75
		2019	0,12	0,99	0,29	2,48
6	Indofarma Tbk	2015	0,92	1,05	0,40	4,30
		2016	4,30	1,21	1,15	4,51
		2017	4,65	1,06	0,60	1,23
		2018	5,55	1,10	0,50	6,78
		2019	0,58	0,98	0,40	7,48

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) statistic deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis ini memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan jumlah sampel dari variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dalam perhitungan analisis statistik deskriptif yaitu *Return On Asset* (ROA) (Y), *Total Asset Turn Over* (TATO) (X_1), *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_2), dan *Inventory Turn Over* (ITO) (X_3). Berikut merupakan tabel dari hasil analisis deskriptif:

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif

	Y (ROA)	X1 (TATO)	X2 (DAR)	X3 (ITO)
Mean	8.132000	1.057333	0.695667	3.834667
Median	6.860000	1.055000	0.360000	3.705000
Maximum	22.80000	1.410000	4.030000	7.480000
Minimum	0.070000	0.510000	0.070000	1.230000
Std. Dev.	6.516100	0.221405	0.847445	1.275317

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.10

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum ROA sebesar 0.070000 dan nilai maksimum sebesar 22.80000. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 8.132000 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 6.516100. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tinggi dengan kata lain perusahaan menerima keuntungan cukup tinggi.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai minimum TATO sebesar 0.510000 dan nilai maksimum sebesar 1.410000. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 1.057333 dan nilai standar deviasi sebesar 0.221405. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dilakukan oleh perusahaan cukup tinggi dikarenakan dengan nilai rata-rata (*mean*) 1.057333 yang juga cukup tinggi dengan begitu perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihan bahwa nilai minimum DAR sebesar 0.070000 dan nilai maksimum sebesar 4.030000. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.695667 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0.847445.

Hal ini menunjukkan hasil utang yang diperoleh cukup tinggi dikarenakan nilai standar deviasinya lebih besar dari (*mean*).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai minimum ITO sebesar 1.230000 dan nilai maksimum sebesar 7.480000. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 3.834667 dan nilai standar deviasi sebesar 1.275317 Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang positif sehingga perusahaan efisien dalam mengatur persediannya dan juga terlihat data yang bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari (*mean*).

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel adalah data kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011). Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Pooled least square* (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*).

1. *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana dikarenakan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model *Common Effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut.

Tabel 4.3
Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/14/20 Time: 11:45
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-838.3527	405.2533	-2.068713	0.0487
X1	14.22873	3.187295	4.464201	0.0001
X2	-0.101889	0.031970	-3.186966	0.0037
X3	-0.281587	0.591236	-0.476269	0.6379
R-squared	0.547686	Mean dependent var		445.2667
Adjusted R-squared	0.495496	S.D. dependent var		534.3215
S.E. of regression	379.5204	Akaike info criterion		14.83926
Sum squared resid	3744930.	Schwarz criterion		15.02609
Log likelihood	-218.5889	Hannan-Quinn criter.		14.89903
F-statistic	10.49405	Durbin-Watson stat		0.234845
Prob(F-statistic)	0.000106			

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.10

Hasil CEM (*Common Effect Model*) :

- Variabel X1 (*Total Asset Turn Over*) nilai probabilitas = 0.0001 < 0,05
 H_0 ditolak. artinya variabel X1 (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*)
- Variabel X2 (*Debt to Asset Ratio*) nilai probabilitas = 0.0037 < 0,05
 H_0 ditolak. artinya Variabel X2 (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*)
- Variabel X3 (*Inventory Turn Over*) nilai probabilitas = 0.6379 > 0,05
 H_0 diterima. artinya Variabel X3 (*Inventory Turn Over*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*)
- Adjusted R-Squared = 0.495496
- F-hitung = 10.49405
- Prob (F-Statistic) = 0.000106

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model fixed effect menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Akan tetapi sloponya sama antar perusahaan. Model ini bisa disebut dengan model Least Square Dummy Variable.

Tabel 4.4
Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/15/20 Time: 21:42
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-89.73815	247.1631	-0.363073	0.7202
X1	5.960944	1.307064	4.560559	0.0002
X2	-0.197710	0.156753	-1.261284	0.0018
X3	0.322631	0.192464	1.676318	0.1085

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.974551	Mean dependent var	445.2667
Adjusted R-squared	0.964855	S.D. dependent var	534.3215
S.E. of regression	100.1686	Akaike info criterion	12.29491
Sum squared resid	210708.7	Schwarz criterion	12.71527
Log likelihood	-175.4237	Hannan-Quinn criter.	12.42939
F-statistic	100.5205	Durbin-Watson stat	2.393291
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.10

Hasil Fixed (Effect Model) :

1. Variabel X1 (*Total Asset Turn Over*) nilai probabilitas = 0.0002 < 0,05 H_0 ditolak. artinya variabel X1 (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*)
2. Variabel X2 (*Debt to Asset Ratio*) nilai probabilitas = 0.0018 < 0,05 H_0 ditolak. artinya Variabel X2 (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*)
3. Variabel X3 (*Inventory Turn Over*) nilai probabilitas = 0.1085 > 0,05 H_0 diterima. artinya Variabel X3 (*Inventory Turn Over*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*)
4. Adjusted R-Squared = 0.964855
5. F-hitung = 100.5205
6. Prob (F-Statistic) = 0.000000

3. *Random Effect Model (REM)*

Random effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang di spesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncuro, 2011). Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastisitas dan tidak terdapat gejala *cross sectional correlation*.

Tabel 4.5

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/15/20 Time: 21:47
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-186.4691	276.2201	-0.675074	0.5056
X1	6.208531	1.283498	4.837195	0.0001
X2	-0.131099	0.079400	-1.651117	0.0000
X3	0.314220	0.192059	1.636059	0.1139
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			520.9771	0.9643
Idiosyncratic random			100.1686	0.0357
Weighted Statistics				
R-squared	0.571032	Mean dependent var	38.14596	
Adjusted R-squared	0.521535	S.D. dependent var	140.8806	
S.E. of regression	97.44871	Sum squared resid	246902.5	
F-statistic	11.53684	Durbin-Watson stat	1.965082	
Prob(F-statistic)	0.000054			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.410697	Mean dependent var	445.2667	
Sum squared resid	4879126.	Durbin-Watson stat	0.099441	

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.10

Hasil Random Effect Model (REM) :

- Variabel X1 (*Total Asset Turn Over*) nilai probabilitas = $0.0001 < 0,05$
 H_0 ditolak. artinya variabel X1 (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*)
- Variabel X2 (*Debt to Asset Ratio*) nilai probabilitas = $0.0000 < 0,05$
 H_0 ditolak. artinya Variabel X2 (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*)
- Variabel X3 (*Inventory Turn Over*) nilai probabilitas = $0.1139 > 0,05$
 H_0 diterima. artinya Variabel X3 (*Inventory Turn Over*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*)
- Adjusted R-Squared = 0.521535
- F-hitung = 11.53684
- Prob (F-Statistic) = 0.000054

Setelah hasil dari model common effect, fixed effect, dan random effect diperoleh maka selanjutnya dilakukan pengujian. Tiga uji yang digunakan, yang pertama uji Chow test digunakan untuk memilih antara model common effect atau fixed effect. Kemudian kedua Uji Hausman test digunakan untuk memilih antara model fixed effect atau random effect yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel. Berikutnya yang ketiga Lagrange Multiplier test digunakan untuk memilih antara model common effect atau random effect.

1. Uji Chow

Uji chow yaitu uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect.

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	70.446663	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.330439	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/10/20 Time: 21:47
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-838.3527	405.2533	-2.068713	0.0487
X1	14.22873	3.187295	4.464201	0.0001
X2	-0.101889	0.031970	-3.186966	0.0037
X3	-0.281587	0.591236	-0.476269	0.6379
R-squared	0.547686	Mean dependent var		445.2667
Adjusted R-squared	0.495496	S.D. dependent var		534.3215
S.E. of regression	379.5204	Akaike info criterion		14.83926
Sum squared resid	3744930.	Schwarz criterion		15.02609
Log likelihood	-218.5889	Hannan-Quinn criter.		14.89903
F-statistic	10.49405	Durbin-Watson stat		0.234845
Prob(F-statistic)	0.000106			

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.10

Dari hasil uji chow dapat diambil kesimpulan model FEM adalah model yang sesuai dikarenakan nilai Probabilitas Cross-section Chi-Square $0.0000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, H_a diterima, kemudian dilanjutkan dengan uji hausman.

2. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel.

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Tabel 4.7

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.607206	3	0.6578

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

X1	5.960944	6.208531	0.061049	0.3163
X2	-0.197710	-0.131099	0.018267	0.6221
X3	0.322631	0.314220	0.000156	0.5004

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/15/20 Time: 21:54

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-89.73815	247.1631	-0.363073	0.7202
X1	5.960944	1.307064	4.560559	0.0002
X2	-0.197710	0.156753	-1.261284	0.0018
X3	0.322631	0.192464	1.676318	0.1085

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.974551	Mean dependent var	445.2667
Adjusted R-squared	0.964855	S.D. dependent var	534.3215
S.E. of regression	100.1686	Akaike info criterion	12.29491
Sum squared resid	210708.7	Schwarz criterion	12.71527
Log likelihood	-175.4237	Hannan-Quinn criter.	12.42939
F-statistic	100.5205	Durbin-Watson stat	2.393291
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.10

Dari hasil uji hausman dapat dilihat nilai probabilitass = 0,6578 > 0,05 artinya H_0 diterima, H_a ditolak, sehingga model yang digunakan *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Dalam pengujian ini untuk melihat apakah model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan metode *common effect*.

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Random Effect*

Tabel 4.8
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.13336 (0.0000)	2.139776 (0.1435)	38.27314 (0.0000)
Honda	6.011103 (0.0000)	-1.462797 --	3.216138 (0.0006)
King-Wu	6.011103 (0.0000)	-1.462797 --	2.917097 (0.0018)
Standardized Honda	8.867059 (0.0000)	-1.312834 --	1.629938 (0.0516)
Standardized King-Wu	8.867059 (0.0000)	-1.312834 --	1.226838 (0.1099)
Gourieriou, et al.*	--	--	36.13336 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.9

Dari tabel 4.8 dapat dilihat nilai Breusch-Pagan tepatnya di cross-section terdapat nilai sebesar (0.0000) dimana nilainya < 0.05 . Sehingga Lagrange Multiplier test ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya model digunakan adalah *random effect*.

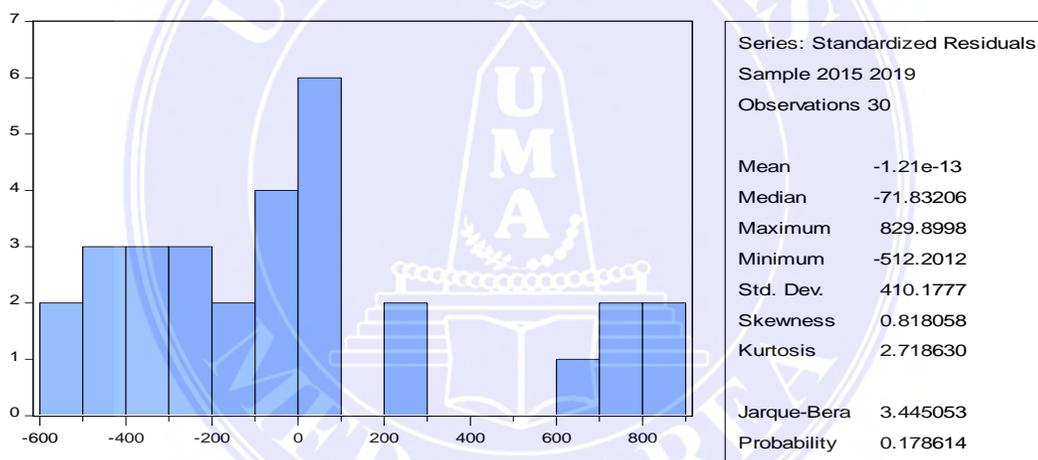
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mendekati normal.

Dasarnya dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya (p) $> 0,05$
- Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansinya (p) $< 0,05$



Gambar 4.11 Uji Normalitas

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.10

Dari gambar diatas dapat diketahui nilai probabilitas $0,178614 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam hal ini, pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi yaitu dengan cara sebagai berikut :

- Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut menjadi multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak menjadi multikolinearitas.

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

X1	1.000000	0.042612	0.017937
X2	0.042612	1.000000	0.364087
X3	0.017937	0.364087	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.10

Dari hasil pengujian tabel 4.9 dapat dilihat nilai koefisien korelasi $< 0,80$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/15/20 Time: 22:26
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	508.9334	278.0587	1.830309	0.0787
X1	0.217347	2.186917	0.099385	0.9216
X2	-0.019382	0.021936	-0.883560	0.3850
X3	-0.525663	0.405668	-1.295797	0.2064
R-squared	0.125932	Mean dependent var		308.8726
Adjusted R-squared	0.025078	S.D. dependent var		263.7303
S.E. of regression	260.4025	Akaike info criterion		14.08590
Sum squared resid	1763046.	Schwarz criterion		14.27273
Log likelihood	-207.2885	Hannan-Quinn criter.		14.14567
F-statistic	1.248653	Durbin-Watson stat		0.211009
Prob(F-statistic)	0.312429			

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.10

Pada tabel 4.10 dapat diketahui semua nilai probabilitas dari setiap variabel independen > 0.05 yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan yang lainnya (*non autokorelation*). Langkah pendeteksiannya yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson statistic table dengan H_0 tidak ada autokorelasi bila DW berada di :

- Ada autokorelasi (+) : $0 \leq dw \leq dl$

- Tidak ada keputusan : $d_l \leq d_w \leq d_u$
- Tidak ada autokorelasi : $d_u \leq d_w \leq (4-d_u)$
- Tidak ada keputusan : $(4-d_u) \leq d_w \leq (4-d_l)$

Tabel 4.11**Tabel Autokorelasi**

R-squared	0.547686	Mean dependent var	445.2667
Adjusted R-squared	0.495496	S.D. dependent var	534.3215
S.E. of regression	379.5204	Akaike info criterion	14.83926
Sum squared resid	3744930.	Schwarz criterion	15.02609
Log likelihood	-218.5889	Hannan-Quinn criter.	14.89903
F-statistic	10.49405	Durbin-Watson stat	0.234845
Prob(F-statistic)	0.000106		

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.10

Dalam tabel 4.11 dapat dilihat DW 0.234845 dimana $k=3$ dan $n=30$ maka $d_L = 1.2138$ Dan $d_U = 1.6498$ Dan untuk nilai $4-d_U = 2.3502$ Maka dapat diketahui $d_U \leq DW \leq (4-d_U)$ tidak ada autokorelasi.

4.2.5 Uji Hipotesis

Tabel 4.12**Uji Hipotesis**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/15/20 Time: 21:47
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-186.4691	276.2201	-0.675074	0.5056
X1	6.208531	1.283498	4.837195	0.0001
X2	-0.131099	0.079400	-1.651117	0.0000
X3	0.314220	0.192059	1.636059	0.1139

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		520.9771	0.9643
Idiosyncratic random		100.1686	0.0357
Weighted Statistics			
R-squared	0.571032	Mean dependent var	38.14596
Adjusted R-squared	0.521535	S.D. dependent var	140.8806
S.E. of regression	97.44871	Sum squared resid	246902.5
F-statistic	11.53684	Durbin-Watson stat	1.965082
Prob(F-statistic)	0.000054		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.410697	Mean dependent var	445.2667
Sum squared resid	4879126.	Durbin-Watson stat	0.099441

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews.10

1. Uji Signifikansi Parsial/Individu (Uji-t)

Dalam uji-t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat perbandingan nilai t_{hitung} masing masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat 5% ($\alpha=0,05$). Pengambilan keputusan ditentukan dengan kriteria :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $t < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $t > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Maka berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa :

1. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4.837195 > 1.70562$ dan nilai probabilitas dari *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah 0.0001 yakni $< 0,05$ maka *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1.651117 < 1.70562$ dan nilai probabilitas dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 0.0000 yakni $< 0,05$ maka *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $1.636059 < 1.70562$ dan nilai probabilitas dari *Inventory Turn Over* (ITO) adalah 0.1139 yakni $> 0,05$ maka *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Uji Signifikansi Serempak (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel Independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) < 0.05 maka H_a ditolak.

Sebelum menghitung nilai F_{tabel} terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan :

$$df1 \text{ (Pembilang)} = k - 1$$

$$df2 \text{ (Penyebut)} = n - k$$

dimana:

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

n = banyaknya observasi

Dalam penelitian ini variabel yang dipakai berjumlah 4 dan jumlah observasi sebanyak 30. Maka dapat diketahui jumlah derajat kebebasan untuk $df1$ adalah $4 - 1 = 3$ dan derajat kebebasan untuk $df2$ adalah $30 - 4 = 26$. Tingkat signifikansi 5% atau 0.05 maka F_{tabel} adalah 2.97 Berdasarkan tabel 4.12 diketahui ($11.53684 > 2.97$) dengan nilai probabilitas sebesar $0.000054 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Inventory Turn Over (ITO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Farmasi yang listing di BEI.

3. Regresi Linear Berganda data panel

Pengujian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang di telah dibuat sebelumnya. Regresi linear berganda dalam penelitian ini terdiri dari variabel *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Inventory Turn Over* (ITO). Untuk melihat apakah tiap-tiap variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen.

Dari tabel 4.12 diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$186.4691 Y + 6.208531 X_1 - 0.131099 X_2 + 0.314220 X_3$$

Dimana :

$$C = 186.4691$$

$$X_1 = 6.208531$$

$$X_2 = 0.131099$$

$$X_3 = 0.314220$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika variabel *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Inventory Turn Over* (ITO) bernilai tetap maka variabel Y *Return On Asset* memiliki nilai sebesar 186.4691.
2. Jika koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) bernilai positif sebesar 6.208531 artinya setiap terjadi penambahan pada variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar satu – satuan (1%) dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan variabel Y *Return On Asset* sebesar 6.208531.
3. Jika koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) bernilai negatif sebesar 0.131099 artinya setiap terjadi penambahan pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar satu – satuan (1%) dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, maka akan menurunkan variabel Y *Return On Asset* sebesar 0.131099.
4. Jika koefisien regresi variabel *Inventory Turn Over* (ITO) bernilai positif sebesar 0.314220 artinya setiap terjadi penambahan pada variabel *Inventory*

Turn Over (ITO) sebesar satu – satuan (1%) dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan variabel Y *Return On Asset* sebesar 0.314220.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi yaitu koefisien nilai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengukuran besarnya persentase kebenaran dan uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple RSquare (koefisien determinasi mengukur proporsi dari variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas).

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted RSquared) sebesar $R^2 = 0.495496$ Nilai tersebut dapat diartikan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Inventory Turn Over* (ITO) mampu memengaruhi atau menjelaskan *Return On Asset* secara simultan sebesar 49.54% dan sisanya sebesar 50.46% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki koefisien regresi sebesar 6.208531. Kemudian diperoleh nilai t_{hitung} 4.837195 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.70562 dimana $4.837195 > 1.70562$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang

lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirvi yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 10.863 > 2.068$ akan tetapi tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyas (2015) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 1.708 < 2.024$.

Hasil penelitian ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Syamsuddin (2011) dia menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi sebesar -0.131099. Kemudian diperoleh nilai t_{hitung} -1.651117 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.70562 dimana $-1.651117 < 1.70562$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi et. al yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap

ROA hal ini dikarenakan tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$ akan tetapi tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2016) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = -0.497 < 2.024$.

Hasil penelitian ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh M. Hanafi (2016) yang menyatakan semakin tinggi utang, semakin besar bunga yang harus dibayarkan sehingga ROA yang diperoleh akan semakin sedikit.

3. Pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *Inventory Turn Over* (ITO) memiliki koefisien regresi sebesar -0.314220. Kemudian diperoleh nilai t_{hitung} 1.636059 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.70562 dimana $1.636059 < 1.70562$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.1139 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Antika et. al yang menyatakan bahwa ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 1.750 < 2.8596$ hal ini dikarenakan tingkat signifikansinya $0.095 > 0.05$ akan tetapi tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas (2017) yang menyatakan bahwa ITO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.1133 > 2.024$.

Hasil penelitian ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana (2015) yang menyatakan Semakin tinggi perputaran persediaan maka akan semakin efektif dan efisien persediaan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan sehingga dapat meningkatkan ROA perusahaan.

4. Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Inventory Turn Over (ITO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000054 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.97 dan nilai F_{hitung} 11.53684 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ secara simultan *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Inventory Turn Over (ITO)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) yang menyatakan bahwa Curren Ratio, Debt to Asset Ratio, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansinya sebesar $0.003 < 0.05$.

Hasil penelitian ini juga sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir dan Hanafi (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi laba maka dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik kemudian juga melihatkan semakin baik perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan laba